

**PERSEPSI ORANGTUA TENTANG PAUD (STUDI YAYASAN BINA INSAN MANDIRI KELURAHAN
SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU)**

IRMA EVIEDA YANI DAN INDRAWATI

Mahasiswa Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UR
Vieqamall@yahoo.co.id

ABSTRACT

This thesis is submitted in order to qualify holds a Bachelor of Sociology. With the title " Parent Perceptions About Early Childhood Education(Studies in BinaInsanMandiriKelurahanSimpangBaruKecamatanTampam Kota Pekanbaru). ". Issues discussed in this paper is to describe how the perception of parents about early childhood development ECD in yayasan Bina Mandiri Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampam. Perception of parents is seen through indicators such as : parental knowledge about early childhood development (ECD) , the driving factors of parents in educating children . population of this study is that parents send their children in early childhood , sample used was cluster sampling , the samples were grouped into two , namely : parents who work and do not work . Method used is descriptive quantitative methods with quantitative data analysis and descriptive explanation . Instrument filtering data in use is the observation , questionnaires and interviews , and tabulation of data contained in a single data tabulations and diagrams . theory applied to problems of parental perceptions about early childhood education is Max Weber's theory of social action that is especially rational action theory and instrumental support from David Chaney is people's lifestyles industry . The result of the study are in general doing the writer can say that parents who send their own children in early childhood mindset developed so that they understand about early childhood education. Advanced mindset encourages parents to send their children in early childhood remain essentially though not compulsory early childhood followed by each child . Factor that encourages parents to send their children in early childhood is in because of economic factors , lifestyle factors , busy factors , and academic factors

Keywords : Perception , ECD (Early Childhood Education) , Parents

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara sebagai usaha untuk meneruskan dan menurunkan pengetahuan dari generasi berikutnya. Pendidikan bukan mutlak tanggung jawab sekolah, tetapi pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan ini yang paling pertama dikenal anak adalah pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga yang di berikan oleh orangtuanya. Dalam memberikan pendidikan anak, orangtua mempunyai keterbatasan, ada hal-hal tertentu kepada sekolah untuk mendidiknya. Di sekolah, anak-anak dapat belajar dengan teratur sehingga di harapkan anak dapat mencapai cita-cita yang di inginkan. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Depdiknas, 2005:1). Mengingat anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang lahir sampai dengan enam tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses hasil serta pendidikan pada tahap selanjutnya (Depdiknas, 2005:2).

Pada zaman sekarang PAUD dianggap beberapa keluarga sangat penting untuk dijalani oleh anak mereka. Dalam memutuskan pilihan agar anak memasuki PAUD, keluarga cenderung berperan penting dalam memutuskan hal tersebut. Keluarga merupakan adalah wadah yang sangat penting di antara individu. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama, dimana anak-anak menjadi anggotanya, dan pada keluargalah tempat untuk mengadakan sosialisasi. Keluarga adalah orang yang pertama dimana anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak bagaimana dia hidup dengan orang lain. Sampai anak memasuki sekolah, mereka mengabdikan seluruh waktunya di dalam unit keluarga. Dengan kata lain, secara ideal perkembangan anak akan optimal apabila mereka bersama keluarganya (Abu Ahmadi, 1991: 108). Wanita sudah dari dahulu bekerja, tetapi baru pada masyarakat industri modernlah mereka berhak memasuki pasaran tenaga kerja sendiri. Dahulu wanita sudah di berikan peluang untuk bekerja tapi hanya sebatas bagi wanita yang terpuruk dalam kemiskinan dan tujuan mereka hanyalah meningkatkan perekonomian keluarga, namun jika di bandingkan dengan jaman sekarang perubahan sudah banyak terjadi pada kaum wanita terutama pada keikutsertaannya di dunia kerj. Hak laki-laki dan perempuan sekarang sudah sama dan wanita bekerja bukan karna ingin meningkatkan ekonomi keluarga semata, namun karna adanya pandangan kelas sosial dan gengsi yang melekat pada diri seseorang yang bekerja meskipun mereka memiliki anak dan masih memiliki beban asuh anak yang eksklusif namun tidak ada masalah bagi mereka untuk memajukan karir mereka. Bagi wanita yang bekerja diranah public menyekolahkan anak di PAUD dapat dianggap memberikan kemudahandalam pekerjaan rumah mereka dikarenakan wanita yang bekerja diranah public tidak memiliki waktu yang banyak dalam mengurus rumah tangganya, namun disisi lain hal itu dapat menghambat fungsi sosialisasi dalam keluarga. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan wanita yang hanya bekerja di dunia domestic (Ibu RumahTangga)

yang memiliki lebih banyak waktu untuk mengurus rumah tangga dan memberikan education terhadap anaknya tetapi wanita domestic (Ibu Rumah Tangga) tetap memberi perhatian lebih pada PAUD sehingga tertarik menyekolahkan anaknya di PAUD. Salah satu yayasan pendidikan anak usia dini yang hampir keseluruhan orangtua (ibu) yang bekerja di sector domestic adalah PAUD Bina Insani Mandiri yang terletak di Jln Uka Garuda Sakti ini terdapat 45 siswa/siswi dengan rata-rata umur 3- 5 tahun.

1.2 Perumusan Masalah

- Bagaimana pengetahuan orangtua terhadap PAUD?
- Faktor apa saja yang mempengaruhi orangtua dalam menyekolahkan anaknya di PAUD?

1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan orangtua terhadap pentingnya pendidikan PAUD.
- Untuk mengetahui hal apa yang mempengaruhi orangtua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD.

1.4 Manfaat Penelitian

- Sebagai informasi bagi pihak terkait terutama pada pendidikan anak usia dini.
- Sebagai sumber referensi bacaan dan wawasan pengetahuan bagi penulis, sosial yaitu sosiologi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persepsi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998) mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi setiap individu/personal tentang obyek atau peristiwa sangat tergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri seseorang (aspek kognitif) dan faktor dari luar (stimulus visual). Secara implisit persepsi dikatakan bahwa, persepsi suatu individu terhadap suatu obyek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lainnya terhadap obyek yang sama.

2.3 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini menurut pendapat Netti Herawati (2005:7) adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Depdikbud (2003:6) pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan penddian empat sampai enam tahun Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, nonformal berbentuk taman kanak-kanak (TK), taman penitipan anak (TPA), kelompok bermain (KB) raudatul athfal (RA), dan ketentuan-ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di pahami bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sehubungan dengan penelitian ini maka pendidikan anak usia dini yang di maksud adalah pendidikan persekolahan atau lebih di kenal dengan taman kanak-kanak.

2.4 Teori Tindakan Sosial

Max Weber (2003) Weber menjelaskan tindakan di rahakan secara rasional ke suatu system dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri. (zweckrational) apabila tujuan itu, alat dan akibat-akibat sekundernyadi perhitungkan dan di pertimbangkan semuanya secara rasional. Hal ini mencakup pertimbangan rasional atas alat alternatif untuk mencapai tujuan itu. Pertimbangan mengenai hubungan-hubungan tujuan itu dengan hasil-hasil yang mungkin dari penggunaan alat tertentu apa saja dan akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tunjuan-tujuan yang mungkin berbeda secara relatif. Persoalan dalam kasus ini adalah berkembangnya tindakan rasional instrumental yaitu pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dipergunakan untuk mencapainya. Disini orangtua mengambil keputusan untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan anak usia dini dan berharap anaknya akan pintar, tetapi orangtua tidak mengetahui makna dan tujuan paud itu sendiri.

2.5. Teori Gaya Hidup (Life Style)

- Industri Gaya Hidup

Gaya hidup penampilan diri justru mengalami estetisasi kehidupan sehari-hari dan bahkan tubuh/ diri justru mengalami estetisasi tubuh. Tubuh/diri dan kehidupan menjadi sebuah proyek atau benih gaya hidup "kamu bergaya maka kamu ada" sebuah ungkapan yang mungkin cocok untuk melukiskan kegandrungan manusia modern akan gaya Permasalahan yang akan di bahas dalam teori pendukung dalam penelitian ini adalah gaya hidup masyarakat yang sudah maju dengan beberapa pertimbangan yang di anggap penting untuk menunjang kebutuhan hidup mereka. Pada masyarakat perkotaan gaya hidup yang dicirikan adalah gaya hidup masyarakat berbasis industri dimana masyarakat menganggap bahwa semakin modern gaya hidup yang kita tunjukan kemasyarakat maka penilaian masyarakat terhadap kita juga akan semakin tinggi.

2.6 Konsep Operasional

A. Persepsi

Persepsi adalah kemampuan seseorang dalam melihat, menanggapi realitas nyata. Disini lebih di tekankan kemampuan seseorang dalam mengamati, menanggapi, suatu objek dan fenomena. Dalam hal ini persepsi yang dimaksudkan adalah persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

Adapun indikator persepsi orangtua tentang pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

I. Pengetahuan orangtua tentang pendidikan anak usia dini

- a. Arti pendidikan anak usia dini (PAUD)
 - Paham apabila orangtua mengerti dan dapat menjelaskan arti pendidikan anak usia dini (PAUD)
 - Kurang paham apabila orangtua hanya mampu mendeskripsikan Paud secara garis besar.
 - Tidak paham apabila orangtua tidak dapat menjelaskan secara ringkas tentang pendidikan anak usia dini(PAUD)
- b. Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD)

Paham apabila orangtua dapat menjelaskan tujuan diselenggarakannya paud diantaranya:

 - Untuk pertumbuhan dan perkembangan fisiknya
 - Untuk kecerdasan anak
 - Untuk sikap serta perilaku kepada agama
 - Untuk bersosialisasi dengan bahasa yang baik dan benar

Kurang paham apabila orangtua hanya menjelaskan beberapa dari poin yang ada di atas.

Tidak paham apabila orangtua tidak dapat menyebutkan salah satu dari komponen di atas.
- c. Manfaat pendidikan anak usia dini (PAUD)
 - Paham apabila orangtua dapat merasakan perubahan pada diri anak setelah masuk PAUD
 - Perubahan sikap anak menjadi seorang anak yang telah mengenal peran dan tanggung jawab
 - Kecerdasannya mulai terasah
 - Rajin beribadah
 - Mulai bersosialisasi kepada orang yang sebelumnya tidak ia kenal sebelumnya
 - Kurang paham apabila orang tua hanya merasakan sedikit perubahan pada anak setelah masuk PAUD
 - Tidak paham berarti orangtua tidak melihat perkembangan anak sesuai dengan kriteria diatas.
- d. Sumber informasi tentang pendidikan anak usia dini (PAUD)
 - Media masa : Televisi, Koran, internet Lembaga PAUD itu sendiri: informasi dari guru dan administrasi umum
 - Orang lain: tetangga, teman kerabat.
- e. Proses belajar mengajar di rumah
 - Ada apabila orangtua memeriksa tas sekolah anak dan mengajarkan ulang materi yang diajarkan di sekolah minimal 3 x seminggu.
 - Jarang ada apabila kegiatan belajar mengajar oleh orangtua di lakukan paling banyak seminggu tiga kali.
 - Tidak ada apabila orangtua tidak mengontrol kegiatan anak di sekolah dan mengajarkan ulang pelajaran anak.
- f. PAUD mengurangi beban asuh anak
 - Mengurangi beban asuh apabila orangtua dapat melakukan aktivitas di dalam rumah maupun di luar selama anak masih berada di sekolah
 - Tidak mengurangi apabila orangtua masih merasa repot untuk mengurus rumah tangga
- g. Usia anak saat masuk ke PAUD
 - Tinggi apabila usia anak 5 – 6 tahun
 - Sedang apabila usia anak 3 – 5 tahun
 - Rendah apabila usia anak 1 – 3 tahun

II. Faktor pendorong orangtua dalam menyekolahkan anak di PAUD

Adapun indikator pengukuran alasan orangtua menyekolahkan anak adalah sebagai berikut:

a. Alasan menyekolahkan anak di PAUD

- Faktor ekonomi
- Sosial
- Kesibukan
- Akademik

b. Motivasi dalam menyekolahkan anak

- Diri sendiri
 - Suami
 - Keinginan anak
 - Orang lain
- c. Jumlah anak yang menempuh jenjang PAUD
- Maksimal apabila anak yang bersekolah > 2 orang
 - Minimal apabila jumlah anak yang bersekolah 1 orang
- d. Biaya pendidikan PAUD perbulan
- Tinggi apabila biaya paud perbulan > Rp 100.000
 - Sedang apabila biaya paud perbulan Rp 100.000
- e. Prestasi anak di PAUD
- Sangat baik apabila anak mendapatkan juara kelas
 - Baik apabila anak mendapat nilai bagus
 - Cukup baik apabila anak mendapat nilai minimal susah di arahkan
- f. Pengambilan keputusan dalam menyekolahkan anak di PAUD
- Suami
 - Istri
 - Suami dan istri

B. Orang Tua

Orangtua adalah lelaki dan perempuan yang di satukan dalam ikatan pernikahan dan siap melahirkan anak-anak mereka dan siap memikul beban hidup keluarganya..

Indikator orang tua dalam penelitian ini adalah:

- Orangtua yang bekerja
 - Orangtua yang tidak bekerja
- a. Tingkat Pendidikan Orangtua
- Tingkat pendidikan orangtua adalah tingkat pendidikan terakhir yang di miliki oleh orangtua yang dapat di ukur melalui indikator sebagai berikut:
- Tinggi, apabila tingkat pendidikan orangtua Diploma (D1, D2 dan D3), sarjana S1, S2 dan S3
 - Sedang, apabila tingkat pendidikan terakhir kedua orangtua anak setara SMA/SMK/STM dan SMP/Mts
 - Rendah, apabila tingkat pendidikan terakhir kedua orangtua siswa tamatan setara tamat SD (sekolah dasar) dan tidak tamat SD
- b. Pendapatan Orangtua
- Tingkat pendapatan orangtua adalah jumlah penghasilan yang akan di hasilkan oleh kedua orangtua dalam sebulan, sehingga dapat di ukur melalui indicator di bawah ini:
- Tinggi, apabila pendapatan orangtua > Rp. 4.000.000 / bulan.
 - Sedang, apabila pendapatan orangtua Rp.2.500.000 - 4000.000 / bulan.
 - Rendah, apabila pendapatan orangtua < Rp. 2.500.000 / bulan.

C. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD yang di maksud di dalam penelitian ini adalah seorang anak yang berusia 3-5 tahun yang sedang menempuh pendidikan di Paud Bina Insan Mandiri Kelurahan Simpangbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan di lakukan di Paud Yayasan Bina Insan Mandiri Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang di tujukan kepada orang tua yang menyekolahkan anaknya di Yayasan Bina Insan Mandiri. Alasan peneliti memilih lokasi ini di karenakan di Kota Pekanbaru perkembangan Paud sangat pesat, sehingga di Kota Pekanbaru banyak terdapat Yayasan pendidikan anak usia dini. Dan lokasi penelitian ini juga tidak sulit di jangkau dalam wilayah Kota Pekanbaru.

3.2 Populasi dan Sampel

- Populasi

Dalam penelitian ini yang di jadikan populasi adalah seluruh orangtua yang menyekolahkan anaknya di Yayasan Bina Insan Mandiri Kelurahan Simpangbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu terdapat 45 orangtua.

- Sampel

Sampel penelitian ini adalah orangtua yang menyekolahkan anaknya di Paud Bina Insan Mandiri di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu orangtua yang bekerja berjumlah 17 orangtua tidak bekerja berjumlah 28 orang. Dengan mengambil bagian 50 % setiap sampel dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling. Pengambilan sampel dengan cluster sampling ini adalah pengambilan sampel dari populasi di kelompokan menjadi sub-sub populasi.

3.3 Teknik pengumpulan data

- Observasi

Adalah mengadakan pengamatan langsung dari lapangan yang terkait dengan segala macam yang berkaitan dengan hal-hal di teliti antara lain adalah keadaan lokasi penelitian , dan menegetahui bagaimana pengetahuan orangtua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di Yayasan Bina Insan Mandiri Kelurahan Simpang Baru Kelurahan Simpangbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

- Angket

Pertanyaan dalam angket dapat berbentuk pertanyaan tertutup (berstruktur). Pertanyaan berstruktur adalah apabila dalam angket tersebut telah tersedia kemungkinan jawabannya. Tehnik pengumpulan data yang akan di lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu dengan memakai kuesioner

3.5 Analisis Data

Sebagai akhir dari suatu proses peneltian adalah analisis data, yaitu pengolahan data secara kuantitatif dan analisis secara deskriptif karena penelitian ini bersifat gambaran dan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada..

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD di Indonesia eksistensinya di mulai sebelum masa kemerdekaan. Pada masa ini setidaknya dapat di telusuri melalui dua periode yaitu: pada masa pergerakan nasional pada penjajahan belanda sekitar tahun 1908-1941 dan masa penjajahan jepang tahun 1942-1945. Namun demikian keberadaan dan perkembangan PAUD di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan PAUD internasional pada tahun 1940 Frieddrich Wilhelm August Frobel mendirikan sebuah lembaga yang di sebut "Kindergarten", kinder artinya "anak" dan garten berarti "teman". Lembaga ini di dirikan di kota Blankenburg, Jerman yang disebut sebagai pelopor PAUD di dunia. Periode 1945-1965 di tandai dengan berdirinya Yayasan Pendidikan Lanjut Wanita, Yayasan tersebut mendirikan Sekolah Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (TK) Nasional di Jakarta dan merupakan gerakan nasional dalam melawan kembalinya Belanda. Ditinjau dari sejarahnya, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia mulai diperhatikan oleh pemerintah secara sungguh-sungguh dan mencakup rentang usia 0-6 tahun sejak tahun 2002. Periode lahirnya PAUD tahun 2003 sampai sekarang PAUD tak lain untuk menjawab persoalan masih banyaknya anak usia dini yang belum mendapatkan layanan pendidikan; meskipun sudah ada taman kanak-kanak (TK). Keberadaan TK dan kelompok bermain (play group) selama ini dianggap belum mampu menampung anak usia dini yang seyogyanya memperoleh pendidikan. Sejak gerakan PAUD dicanangkan Presiden pada 23 Juli 2003, secara kuantitas jumlah PAUD yang berdiri memang meningkat sangat drastis. Namun demikian banyak hal yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah, seperti kualitas guru, program belajar atau kurikulum, tata kelola, dan hubungan haarmonis dengan taman kanak-kanak yang sudah lebih dulu berkembang. Sampai dengan satu dasawarsa sejak dicanangkan Presiden tahun 2003,

BAB V PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PAUD

5.1. Identitas Responden

5.1.1 Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata- rata umur para orangtua yang menyekolahkan anaknya di yayasan bina insan mandiri yaitu usia 27 tahun. Usia yang matang membuktikan pola fikir yang maju serta selalu memikirkan hal yang terbaik untuk anaknya. Pada usia 26-30 biasanya rata-rata anak mereka baru akan memasuki jenjang pendidikan SD. Dan untuk usia diatas 40 tahun biasanya jarang memiliki anak yang usianya masih akan menempuh pendidikan anak usia dini, karena biasanya anak mereka rata-rata sudah masuk pada usia remaja.

5.1.2. Agama

Mayoritas responden memeluk agama islam, dengan melihat lokasi pemukiman warga yang mayoritasnya adalah suku minang dan melayu. Namun di dalam masyarakat tidak pernah memandang perbedaan agama. Begitu juga dalam pendidikan tidak pernah membedakan murid Bergama muslim dan non muslim, perbedaan yang di ajarkan hanyalah bagaimana cara kita berhubungan kepada sang pencipta dan mengamalkan perbuatan yang tertulis di dalam kitab kita masing-masing.

5.1.3. Pendidikan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa rata-rata pendidikan orangtua(suami) siswa yang bersekolah di Yayasan Bina Insan Mandiri adalah SMA/SMK sederajat. Pendidikan orangtua jelas sangat berpengaruh dengan pertumbuhan anak. Begitu juga dengan para orangtua yang menyekolahkan anak mereka di Yayasan Bina Insan Mandiri dengan harapan kehidupan anak mereka kelak lebih mapan di bandingkan orang tuanya. Sedangkan rata –rata pendidikan orangtua(istri) yang menyekolahkan anak di Yayasan Bina Insan Mandiri adalah SMA sehingga pola fikir mereka sudah pada tingakat modern. Sebuah pemikiran yang mengarah pada masa depan yang cerah yang mereka tanamkan dalam diri anak mereka dengan menyekolahkan anak ke paud. Pengetahuan orangtua tentang anak dan paud sangat di perlukan guna membantu kelancaran proses pembentukan karakter anak. Pengetahuan orangtua juga bersumber dari tingkat pendidikan terakhirnya. Jadi pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan emosional anak.

5.1.4 Pekerjaan

Berikut gambar diagram pekerjaan para orangtua yang menyekolahkan anaknya di Yayasan Bina Insan Mandiri

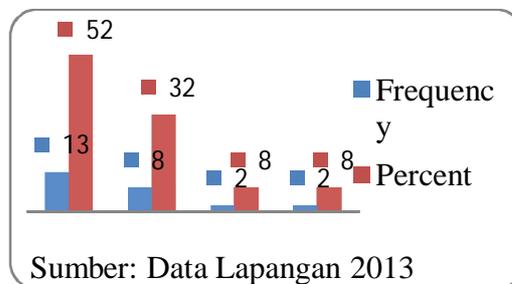
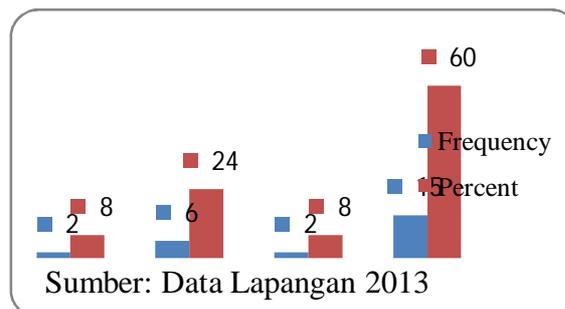


Diagram diatas menunjukan pekerjaan responden yang menyekolahkan anaknya di Yayasan Bina Insan Mandiri lebih banyak dari kalangan Wiraswasta sebanyak sebab di lihat dari tingkat pendidikan terakhir orangtua adalah SMA. selanjutnya bekerja sebagai Pegawai Swasta di ikuti dengan bekerja sebagai sopir. Pekerjaan yang di tekuni para orang tua disini ialah jenis pekerjaan yang sesuai dengan kriteria tingkat pendidikan orangtua. Jenis pekerjaan sangat mempengaruhi pendapatan dan pola kehidupan serta dana pendidikan bagi anak. Memilih profesi sebagai seorang wiraswasta memang lebih tepat untuk masyarakat yang hanya memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat.



Gambar pada diagram diatas memberikan penjelasan bagaimana peran dan rutinitas seorang istri di dalam rumah tangga, pekerjaan seorang istri di luar rumah memang sangat menyita waktu ,selanjutnya mereka cenderung menitipkan anak mereka di lembaga-lembaga pendidikan anak formal seperti PAUD. Tetapi pada kasus ini terlihat jumlah persentase istri yang tidak bekerja lebih dominan jumlahnya daripada istri yang bekerja dengan persentase istri sebagai ibu rumah tangga. Terlihat jumlah ibu rumah tangga yang menyekolahkan anaknya lebih meningkat di bandingkan orang tua yang bekerja. Kecendrungan ini terjadi biasanya pada orang tua yang tinggal di sebuah kompleks perumahan dan tinggal berdampingan dengan orang-orang yang baru mengenal kehidupan berbasis ala masyarakat kota yang mengutamakan gengsi ekonomi yang ada di dalam rumah tangga. Kecemburuan sosial sangat terlihat pada masyarakat seperti ini.

5.1.5 Penghasilan

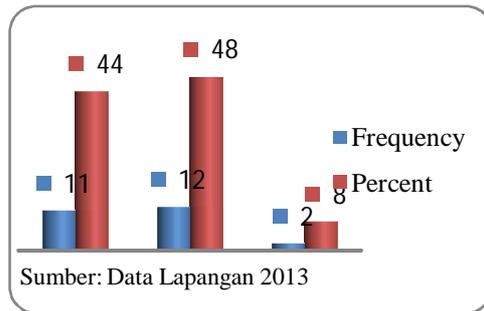


Diagram diatas menjelaskan secara singkat bahwa penghasilan atau pendapatan seseorang di tentukan dari asal pendidikan serta penempatan pekerjaan berdasarkan pendidikan seseorang. Dengan upah yang mereka terima selama sebulan jika di perincikan untuk keperluan hidup mereka selama sebulan bisa di klasifikasikan pada keluarga taraf hidup yang pas-pasan. Tetapi pada masyarakat kota hal seperti demikian sudah biasa terjadi di dalam masyarakat. Menciptakan gaya hidup yang tinggi walau pada kenyataannya tidak pernah ada. Untuk itu dari sebagian istri yang menyekolahkan anak di yayasan Bina Insan Mandiri memanfaatkan waktu luang untuk menembah penghasilan dan membantu perekonomian keluarga dibawah ini di sajikan tabel persentasenya:

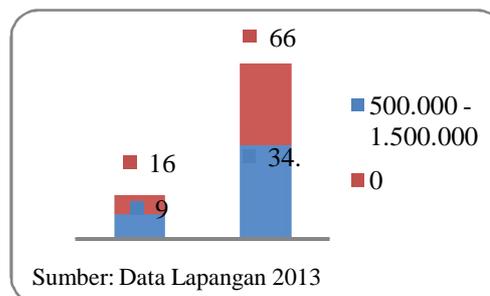


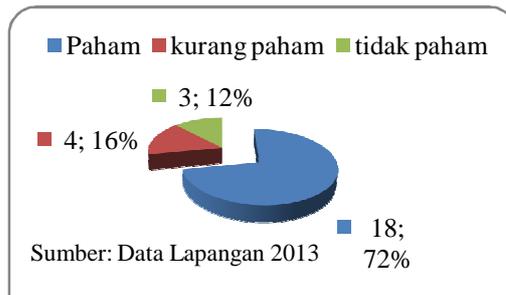
Diagram diatas menjelaskan bahwa dalam mempertahankan kehidupan sehari-hari istri juga membantu ekonomi keluarga. Penghasilan yang di peroleh istri sebesar Rp. 500.000-Rp. 1.500.000/ bulan. Dari jumlah siswa yang ada ½ diantaranya istri mempunyai peranan dalam membantu perekonomian keluarga. Beberapa orang istri yang di temui di lapangan menyebutkan bahwa bukan karena keadaan terpaksa mereka membantu suami untuk mencari nafkah, melainkan keinginan dari diri mereka sendiri untuk ikut aktif dalam menstabilkan keuangan. Mereka berpendapat bahwa dari pada membuang waktu untuk dirumah saja, sedangkan anak sudah ada yang menjaga dan mendidiknya walau hanya beberapa jam saja tetapi hal ini sangat membantu mereka didalam urusan pekerjaan. Pekerjaan yang mereka tekuni yaitu sebagai seorang yang memiliki usaha sendiri seperti berdagang dan ada yang menjadi buruh harian lepas (BHL). Dengan rata-rata jam kerja mereka hanya 7 jam setiap harinya. Dan bagi mereka yang memiliki toko dan sebagainya, setelah anak mereka pulang sekolah mereka langsung memboyong anaknya ke tempat kerja dan melanjutkan peran sebagai seorang ibu.

5.1.6 Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian orangtua yang menyekolahkan anaknya di Yayasan Bina Insan Mandiri memiliki jumlah anggota keluarga rata-rata 3-4 orang. Karena masyarakat di sekitar jalan Uka garuda sakti ini pada umumnya keluarga tipe Nuclear Family. Jumlah tanggungan meliputi suami, istri dan anak. Dengan demikian program keluarga berencana pada orangtua yang menyekolahkan anak di yayasan Bina Insan mandiri telah terealisasi. Ini terlihat pada jumlah anak dan jarak kelahirannya serta di lihat dari usia orangtua.

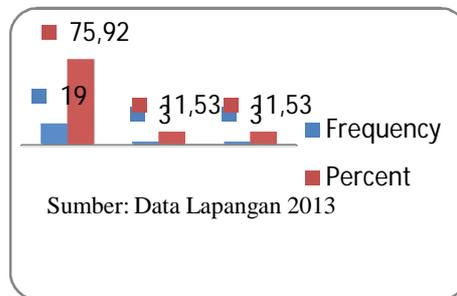
5.2. Pengetahuan Orangtua Tentang PAUD

5.2.1. Arti Pendidikan PAUD



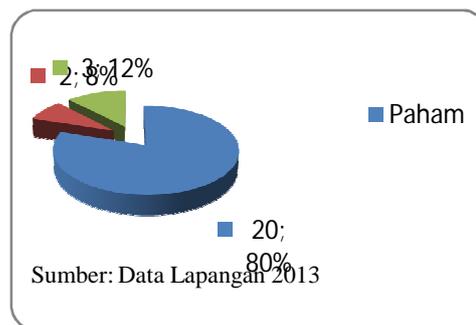
Dari gambar diagram batang diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya mayoritas orangtua memahami tentang arti pendidikan paud, sehingga mereka memasukan anaknya ke PAUD. Wawasan dan pengetahuan para responden tentang pendidikan anak usia dini memang sudah tidak di ragukan,hal ini dapat di buktikan karena mereka mampu menjelaskan dan mendefinisikan pendidikan anak usia dini, selanjutnya mereka juga mengetahui metode-metode pembelajaran yang di terapkan pada anak usia dini

5.2.2. Tujuan PAUD



Pada diagram batang diatas dapat di simpulkan bahwasanya orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD ternyata mereka telah mengetahui tujuan dari pendidikan PAUD. Oleh karena itu mereka memilih untuk menyekolahkan walaupun pekerjaan mereka hanya sebatas ibu rumah tangga dan memiliki waktu luang yang banyak untuk mendidik anak mereka, namun mereka yakin bahwa dengan di bentuknya suatu lembaga yaitu pendidikan yang khusus untuk anak usia dini dapat menjadikan dan membentuk pola fikir anak mereka menjadi pribadi kecil yang mandiri lewat pelajaran-pelajaran yang di berikan di sekolah

5.2.3. Manfaat Pendidikan Paud



Orangtua mengatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini sangat banyak selain anak dapat menerima pelajaran disisi lain juga sangat membantu orang tua dalam mendidik serta mengajarkan nilai moral serta keagamaan. Pendidikan paud juga menjadikan anak sedikit mandiri dalam berbagai aktifitas dirumah, menjadikan anak terbiasa bangun pagi karna mempunyai kewajiban harus pergi kesekolah.

5.2.4 Budaya dan PAUD

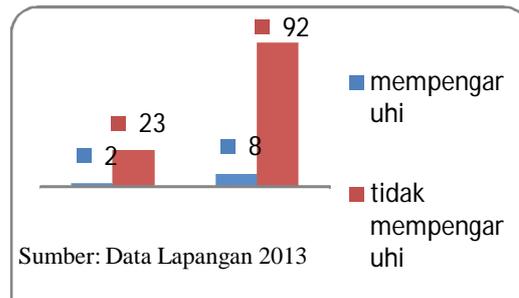
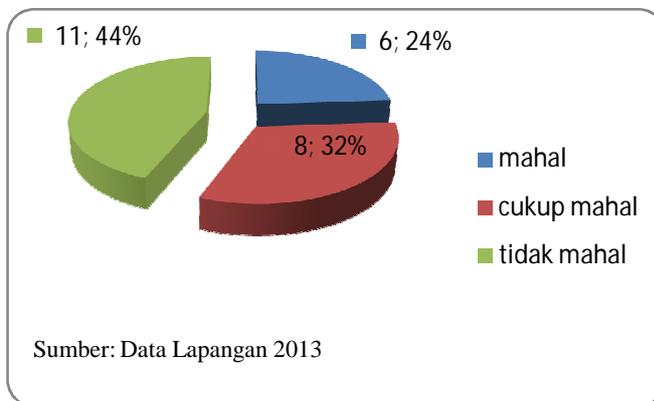


diagram diatas 23 responden menyatakan faktor budaya tidak ada kaitannya dengan pengambilan keputusan dalam menyekolahkan anak di PAUD. Dan 2 orang menyatakan faktor budaya ada sedikit mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk menyekolah ke PAUD karena orang tua mereka dahulu dan sekarang kurang mengenal PAUD dan yang mengusulkan agar anak masuk ke PAUD adalah kerabat dekat mereka.

5.2.5 Pengetahuan Orang Tua Terhadap Biaya PAUD



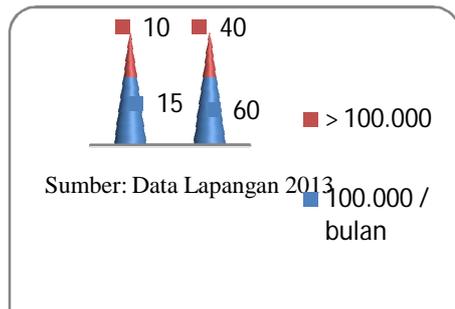
Dari hasil bagan persentasi di atas adalah pengetahuan orang tua terhadap biaya pendidikan anak usia dini, dimana dari jumlah orangtua yang menyekolahkan anaknya di PAUD mengatakan bahwasannya biaya pendidikan PAUD tidak mahal karena pendidikan untuk anak tidak mengenal kata mahal semahal apapun pasati akan di usahakan oleh orangtua. Tetapi di sisi lain orangtua menganggap biaya pendidikan PAUD mahal karena biaya itu merupakan biaya yang tidak wajib di keluarkan namun karna pertimbangan beberapa faktor dan yang akhirnya sang anak harus menempuh pendidikan anak usia dini (PAUD)

BAB IV FAKTOR PENDORONG ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI PAUD

6.1 Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi faktor penentu dalam kesejahteraan kehidupan manusia. Faktor ekonomi sangat berkaitan erat dengan gaya hidup seseorang. Pendidikan seseorang di pengaruhi oleh faktor ekonomi yaitu pendapatan dimana kualitas pekerjaan seseorang di sebagian besar di pengaruhi oleh pendidikan terakhirnya. Mengeluarkan biaya yang tidak wajib untuk di keluarkan merupakan sebuah aktivitas ekonomi yang berjangkakan gengsi, seperti menyekolahkan anak di paud yang merupakan suatu proses pembelajaran tidak wajib untuk di ikuti dan orang tua tetap memasukan anak ke pendidikan anak usia dini ini menandakan seseorang berada pada status ekonomi mampu.

6.1.1. Biaya PAUD Perbulan

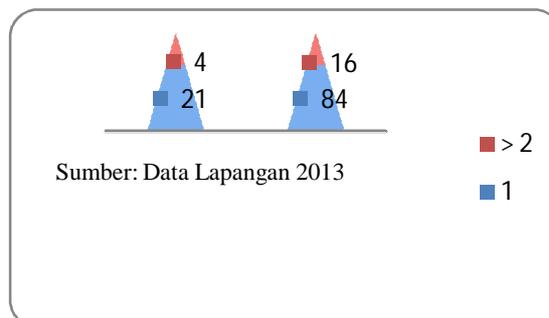


Gambar 6.1.1 Jawaban Responden Berdasarkan Biaya PAUD per bulan

Diagram di atas memberikan penjelasan bahwa responden harus mengeluarkan biaya kurang lebih seratus ribu rupiah setiap bulannya untuk biaya pendidikan anaknya. Dengan rincian Rp 75.000 untuk biaya SPP dan selebihnya sudah termasuk untuk uang saku anak. Tetapi setiap anak diwajibkan untuk membawa bekal makan siang dari rumah masing-masing. Salah satu faktor pendorong orang tua menyekolahkan anak di yayasan ini adalah biaya pendidikannya terjangkau, sekolahnya dekat dengan rumah masyarakat dan sangat memudahkan orang tua untuk mengantarkan dan menjemput anaknya pulang. Selain hal di atas karena mutu pelajarannya sama dengan lembaga pendidikan anak usia dini yang bertaraf internasional hanya yang membedakan alat peraga serta fasilitas-fasilitas tertentu. Dan juga penghasilan orang tua juga berpengaruh dalam pemilihan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

6.1.2 Jumlah Anak Yang Menempuh Pendidikan PAUD

Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menyekolahkan anaknya. kebutuhan akan sekolah adalah hal yang vital bagi seseorang. Jumlah anak yang sekolah juga mempengaruhi pendapatan di dalam keluarga. Pendidikan anak usia dini memang hanyalah pendidikan pengantar sebelum jenjang pendidikan formal di mulai

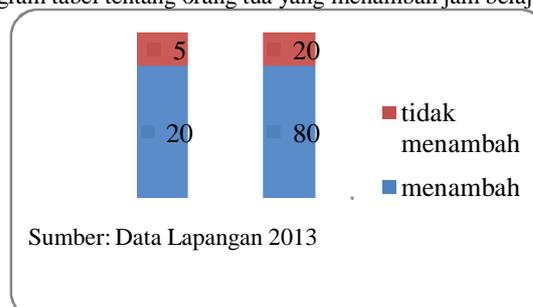


Gambar 6.1.2 Jawaban Responden Berdasarkan Jumlah Anak Yang Sedang Menempuh Jenjang Pendidikan PAUD

Berdasarkan tabel diatas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya orang tua yang menyekolahkan anaknya di Yayasan Bina Insan Mandiri rata-rata memiliki jumlah tanggungan anak yang sedang menempuh pendidikan paud adalah satu orang. Karena para responden yang menyekolahkan anak di Yayasan Bina Insan Mandiri hanya memiliki 2 anak dan yang bersekolah adalah anak pertama mereka.

6.1.3. Menambah Jam Belajar Tambahan

berikut ini dapat kita lihat diagram tabel tentang orang tua yang menambah jam belajar anaknya :



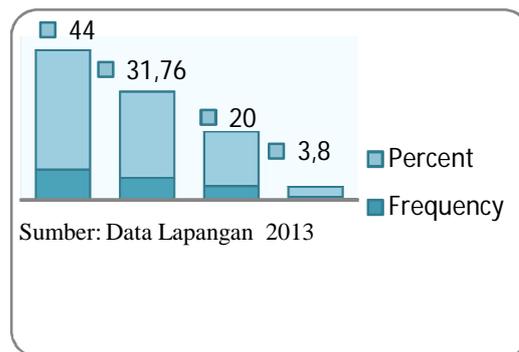
Gambar 6.1.3 Jawaban Responden Berdasarkan menambah Jam Belajar

Jumlah responden yang ada seluruhnya 25 orang dan 20 dari 25 orang menyatakan menambah belajar tambahan lain. Berusaha menambah jam belajar tambahan lain yang tidak membebani anak. Sebagian besar orang tua hanya menambah belajar mengaji saja. karna belajar mengaji sifatnya tidak terikat. Dan juga memberi kebebasan kepada anak untuk berjumpa dan bermain pada temannya di sore hari dan bisa di dimanfaatkan untuk melepas kepenatan semasa di sekolah. Dan untuk orang tua yang tidak menambah jam belajar baik mengaji dan sebagainya di karenakan kemauan anak yang tidak ada ,dan juga orang tua berpendapat bahwa belajar mengaji sudah di lakukan di sekolah tersebut.

6.2. Gaya Hidup

6.2.1 Alasan Menyekolahkan Anak di PAUD

Dengan menyekolahkan anak kepaud semua orang tua mengharapkan agar anaknya bisa mengeksplorasikan diri dan menunjukan bakatnya. Berbagai macam alasan yang dapat terlontar dari orang tua bila mendefinisikan mengapa menyekolahkan anak di PAUD. Begitu juga orang tua yang menyekolahkan anaknya di Yayasan Bina Isan Mandiri.



Gambar 6.2.1 Jawaban Responden Berdasarkan Alasan Menyekolahkan Anak di PAUD

Diagram diatas menjelaskan bahwa dari semua jawaban responden yang menyekolahkan anaknya di PAUD adalah mereka mengharapkan dengan memasukan anak ke PAUD anak mereka menjadi pintar. sebagian orang mengatakan hanya sekedar mengurangi beban asuh dirumah karna mereka sibuk bekerja. orang tua beranggapan bila anak berdiam diri di rumah dan kebanyakan bermain malah hanya semakin bodoh dan tidak terlatih. Pendidikan anak usia dini juga sering di kelompokkan kelas sosial dimana masyarakat hanya mengenal pendidikan anak usia dini hanya suatu pendidikan pengantar agar memiliki keterampilan untu di bawa ke sekolah dasar (SD). Masyarakat menganggap pendidikan anak usia dini mahal dan bagi sebagian orang memang tidak tertarik untuk paud karena biaya yang mahal. Jika di dibandingkan dengan pendidikan Sekolah Dasar Negeri biayanya lebih mahal untuk Paud. Jadi untuk sebagian orang tua menyekolahkan anak di paud di jadikan sebagai gengsi. Dari 25 siswa dalam penelitian ini hanya 4 % yang mempunyai keinginan dari dalam diri sendiri untuk bersekolah.

6.2.2 Informasi Tentang PAUD

Untuk memperoleh tempat pendidikan yang baik para orang tua berusaha memperoleh informasi tersebut dari beberapa media. Begitu juga dengan orang tua yang menyekolahkan anak di Yayasan Bina Insan mandiri. Berdasarkan hasil penelitian di tarik kesimpulan bahwa orang tua yang menyekolahkan anak di Yayasan Bina Insan Mandiri menerima informasi tentang PAUD dimana tempat mereka menyekolahkan anaknya bersumber dari orang lain. Orang lain tersebut meliputi: tetangga, saudara dan lain-lain. Karena mudahnya di temui lembaga pendidikan anak usia dini. Dan melalui orang ke orang responden merasa mudah mengakses informasi tersebut. Jaringan sosial antara responden dengan responden lain terjalin harmonis

6.2.3. Pengambilan Keputusan Dalam Menyekolahkan Anak

Pengambilan suatu keputusan di dalam sebuah keluarga memang harus di sepakati oleh beberapa pihak dalam hal ini yang memiliki peran penting adalah suami dan istri. Mengambil keputusan untuk menyekolahkan anak di yayaan pendidikan usia dini merupakan suatu kebijakan baik karna karna di sepakati oleh suami dan istri. Dengan berbagai pertimbangan di antaranya dapat menggali kecerdasan emosional dan kognitif serta kepekaan terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, mempertimbangkan apakah anak sudah siap untuk memulai peran baru, terlebih paud bisa mengurangi beban asuh anak dirumah. Pendidikan anak sedikit banyaknya mengandung unsur meningkatkan status sosial, dimana dengan menyekolahkan anak di yayaan pendidikan anak usia dini, pandangan orang lain terhadap kita akan mencitrakan kita sebagai seseorang yang mampu dalam arti kelas soial. Oleh karena itu dominasi para istri kepada suami juga kuat dalam keluarga. Kasus pengambilan keputusan seperti ini biasanya memang sepenuhnya berada di tangan istri, namun suami juga harus memberikan arahan-arahan logis yang bisa diterima dan istri dapat menentukan apakah kesepakatan itu bisa digunakan atau tidak. Apabila ada satu orang di dalam anggota keluarga yang seringkali mengambil keputusan sendiri tanpa ada diskusi dengan sesama anggota keluarga, hal ini akan berdampak buruk terhadap keharmonisan rumah tangga, karena sikap egois

yang tidak bisa menghargai pasangan. Hakikatnya pengambilan keputusan yang benar di dalam keluarga adalah keputusan dari seorang suami, namun akan lebih baik jika melakukan sesuatu atas keputusan bersama yaitu suami dan istri.

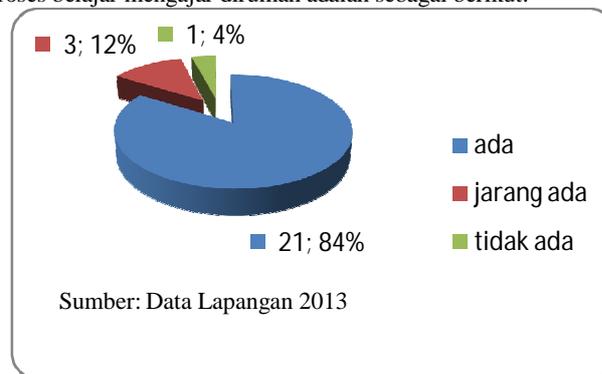
6.3. Kesibukan

Pekerjaan seseorang adalah kegiatan rutin yang harus di lakukan setiap hari. Tentu hal ini sudah menjadi kesibukan bagi setiap orang. Wanita pada jaman dahulu hanya di perkenankan bekerja apabila untuk membantu perekonomian keluarga, tapi pada masa sekarang ini pekerjaan/kesibukan merupakan karir yang harus di tempuh untuk menunjang gaya hidupnya.

6.3.1 Proses Belajar Mengajar Orangtua di Rumah

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus di kembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias terhadap apa yang dilihat atau didengar, dirasakan dan seolah-olah tak berhenti berksplorasi(Yuliani Nuraini Sujiono). Oleh karena itu selain sekolah, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran seorang anak.

Agar potensi yang ada dalam diri seorang anak dapat di kembangkan, orang tua hendaknya selalu mendampingi saat-saat anak sedang belajar. Adanya pendampingan orang tua pada saat anak belajar akan sedikit membantu anak untuk dapat memahami tentang apa yang diajarkan, karena sang anak merasa nyaman bila selalu ada dalam pengawasan dari orangtuanya. Begitu juga dengan proses belajar mengajar di rumah yang biasanya di lakukan oleh para orang tua untuk mengulang pelajaran-pelajaran yang diajarkan di sekolah agar anak semakin mahir dengan pelajaran-pelajaran tersebut. Pada sejumlah orang tua tertentu mereka tidak melanjutkan pembelajaran dirumah di karenakan kesibukan dan pekerjaan yang menyita waktu mereka. Di bawah ini dapat kita lihat digram batang orang tua yang menyekolahkan anak di PAUD yang melanjutkan atau menghentikan proses belajar mengajar dirumah adalah sebagai berikut:

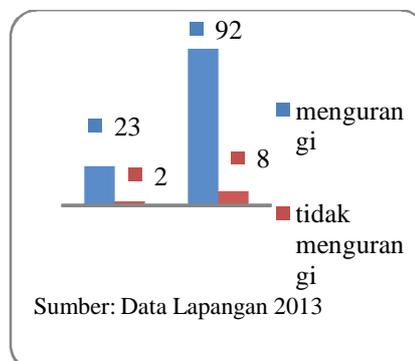


Gambar 6.3.1 Jawaban Responden Berdasarkan Proses Belajar Mengajar Oleh Orangtua di Rumah

Berdasarkan gambar diatas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya orangtua yang menyekolahkan anaknya di Yayasan Bina Insan Mandiri tetap melanjutkan proses belajar mengajar oleh orang tua untuk anak dirumah. Karna bagi mereka pembelajaran untuk anak seusia mereka tidak pernah ada batasnya walaupun orang tua sedang sibuk atau bekerja, karna anak adalah tanggung jawab orang tua, baik kehidupan maupun pendidikannya.

6.3.2 PAUD Mengurangi Beban Asuh Anak

. Berikut ini dapat di lihat pada diagram batang tentang jawaban responden apakah Paud mengurangi beban asuh anak adalah sebagai berikut:



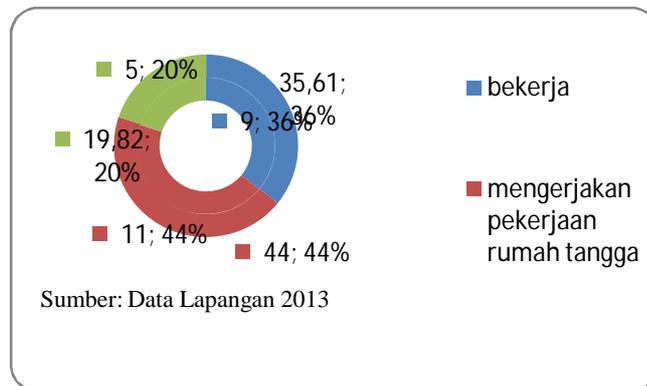
Gambar 6.3.2 Jawaban Responden berdasarkan Paud Mengurangi Beban Asuh anak di Rumah

Hasil analisis gambar diagram diatas adalah bahwa semua orang tua yang menyekolahkan anak di Yayasan Bina Insan Mandiri menyatakan bahwa dengan menyekolahkan anak di PAUD sangat membantu dalam proses belajar anak dan yang lebih penting lagi mampu mengurangi beban asuh anak dirumah khususnya pada waktu pagi hari menjelang siang,

karna pada waktu tersebut anak jika anak tidak memiliki kegiatan maka dia akan bermain ke luar rumah dengan teman-teman seusianya, dan sulit bagi orang tua untuk mengontrol sang anak. Jika anak di sekolahkan di PAUD dengan begitu orang tua akan merasa nyaman karena sang anak ada yang mengawasinya sekaligus mendapatkan pengajaran dini yang mudah di mengerti.

6.3.3. Aktivitas Orangtua Setelah Mengantar Anak Sekolah

Di bawah ini di sajikan diagram kegiatan orang tua setelah mengantar anaknya sekolah



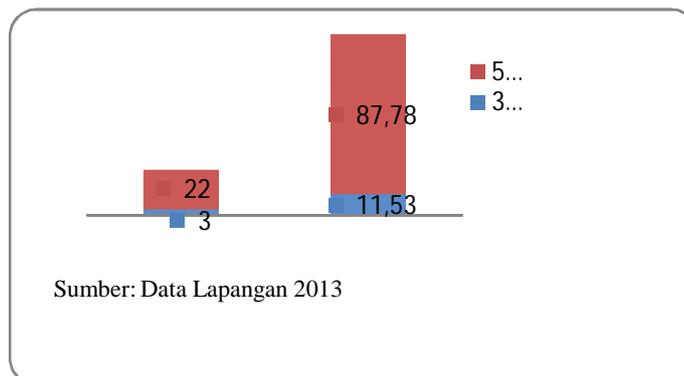
Gambar 6.3.3 Jawaban Responden Berdasarkan Aktivitas Setelah Mengantar Anak Sekolah

Fakta temuan di lapangan dari sebgaiannya responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, setelah mereka mengantarkan anak kesekolah dan kembali kerumah setelah semua pekerjaan rumah selesai mereka melakukan rutinitas seperti berkumpul dengan ibu –ibu perumahan yang ada di kompleks saling bercerita saling memberi informasi seputar kehidupan sosial ekonomi. Ini dilakukan ketika akan menjemput sang anak pulang sekolah. Ketiadaan aktivitas seharusnya membuat orang tua lebih eksklusif dalam mendidik dan merawat anak. Tujuan menyekolahkan anak di paud seharusnya dapat membantu orang tua dalam mengasuh anak sehingga orang tua bisa memiliki sedikit waktu luang untuk mencari aktivitas yang dapat menghasilkan sesuatu.

6.4. Faktor Akademik

6.4.1. Usia Anak Masuk Paud

Di bawah ini dapat kita lihat umur sang anak saat masuk ke PAUD:



Gambar 6.4.1 Jawaban Responden Berdasarkan Umur saat masuk PAUD

Hasil diagram diatas menunjukkan bahwa pada saat responden menyekolahkan anaknya di yayasan Bina Insan Mandiri anak mereka sedang berusia 5 tahun setengah. Usia ini sudah mendekati usia untuk masuk kejenjang pendidikan formal yaitu sekolah dasar. Tujuan anak di sekolahkan pada saat ia menginjak usia 5 tahun adalah agar dia memiliki perbekalan saat ia masuk ke pendidikan formal sekolah dasar

6.4.3 Perkembangan Anak Setelah Masuk PAUD

Pada usia anak lima tahun umumnya perkembangannya sosialisasinya hanya sebatas di lingkungan di mana ia tinggal, tetapi jika pada anak seusia lima tahun yang sudah di berikan pendidikan maka perkembangan sang anak akan mulai terlihat dari beberapa hal seperti mengenal teman baru, selalu mengimplementasikan apa yang disampaikan oleh gurunya di sekolah, belajar bertanggung jawab atas sesuatu hal dan mulai mengerti membaca dan berhitung. Oleh karena itu anak merupakan pribadi yang unik dalam melewati berbagai tahap perkembangan kepribadiannya. Lingkungan pendidikan yang nyaman serta orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman yang nantinya akan di jadikan jalan untuk menuju kehidupan di kala ia dewasa dan mandiri serta disaat dimana ia memberikan kesempatan yang sama yang telah di berikan orang tua untuk anaknya kelak.

Perkembangan kecerdasan siswa yayasan Bina Insan Mandiri mengalami kemajuan. Penuturan dari beberapa orang responden yang sedang menunggu kepulangan anaknya mengatakan sejak anak mereka masuk ke paud mengalami banyak perkembangan yang mengarah pada kemandirian, kecerdasan, serta tanggung jawab terhadap apa yang menurutnya adalah tanggung jawab dia. Keberhasilan prestasi seorang anak adalah tanggung jawab orang tua dan guru. Yayasan ini hanya mendidik 47 siswa dengan jumlah yang begitu ramai memudahkan guru untuk mendidik siswanya sampai siswa benar-benar memahami tentang apa yang di sampaikan. Pada dasarnya sekolah yang biayanya mahal, ternama, tidak menjamin seseorang untuk sukses dalam prestasi, sebab kuantitas tidak menjamin kualitas.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak pada Yayasan Bina Insan Mandiri Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat di ambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

Lembaga Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang tidak wajib untuk di ikuti bagi seorang anak. Lembaga pendidikan anak usia dini di bentuk guna membentuk aspek emosional, sosial, dan kognitif pada anak agar membentuk seseorang anak menjadi individual yang mandiri. Yayasan Bina Insan Mandiri merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang merupakan salah satu yayasan yang ada di kota Pekanbaru, dan masih banyak lagi lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di pekanbaru. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peminat PAUD berasal kalangan ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu untuk mengasuh anak dirumah, tetapi tetap menyekolahkan anaknya di paud. Pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak usia dini sudah menunjukkan perkembangan suatu kemajuan dimana orang tua telah menaruh perhatian besar terhadap terselenggarakannya proses pendidikan untuk anak usia dini. Dengan ikut berpartisipasi dalam menyekolahkan anak pada yayasan pendidikan anak usia dini dan secara garis besar sudah mengetahui arti, tujuan dan manfaat pendidikan anak usia dini sudah dapat membuktikan pola pikir masyarakat sudah maju. Kesimpulan selanjutnya yaitu faktor-faktor yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anak pada yayasan pendidikan usia dini adalah dari berbagai fenomena lapangan yang terlihat bahwasannya faktor yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anak pada yayasan pendidikan anak usia dini adalah perkembangan pola pikir orang tua yang sudah semakin maju, di barengi dengan perkembangan teknologi serta informasi yang dapat mengakses perkembangan dunia pendidikan serta dorongan dari beberapa pihak seperti keinginan anak itu sendiri, dukungan dari diri sendiri serta suami yang mensupport semua kegiatan yang terbaik bagi perkembangan anak, dan di sisi lain orang lain yang berperan dalam mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang sama seperti hal yang di lakukan orang lain tersebut. Terlihat bahwa Pendidikan anak usia dini juga dapat di kategorikan ke dalam kriteria penilaian dalam kelas sosial, dimana fakta yang terjadi adalah biaya pendidikan PAUD yang tidak murah dan di lihat dari wajib atau tidaknya seorang anak menempuh pendidikan PAUD. Selanjutnya ada beberapa opini yang mengatakan bahwasannya budaya akan mempengaruhi pola pikir orang tua dalam mengambil tindakan hal ini di sebabkan adanya beberapa mitos dari leluhur atau orang tua mereka dahulu. Memiliki harapan sesuai dengan tindakan yang di lakukan orang tua ingin memeberikan sesuatu hal yang terbaik untuk anaknya yang di harapkan mampu merubah nasib sang anak di masa kehidupannya kelak.

7.2. SARAN

Adapun beberapa saran yang di ambil dari hasil kesimpulan penelitian motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak pada yayasan Bina Insan Mandiri Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebagai berikut :

Pendidikan anak mutlak tanggung jawab orang tua dan guru yang mengasuh anak di sekolah, jadi untuk mendapatkan hasil dan cita-cita yang maksimal hendaklah harus ada kerja sama antara orang tua dan guru dalam mendidik anak. Peran orang tua dalam mengisi memori kehidupan anak usia dini sangat penting karenanya, orang tua di harapkan lebih memperhatikan perkembangan anak dan tidak menyerahkan tanggung jawab begitu saja terhadap lembaga pendidikan anak usia dini dimana anak tersebut bersekolah. Untuk selanjutnya orang tua harus bisa menyeimbangkan antara pekerjaan dan pola pengasuhan anak. Pola pengasuhan dan sosialisasi dini pada anak usia dini harus lebih besar karena pada anak usia dini masih di mulai pembentukan karakter dan jati diri anak. Untuk lembaga pendidikan anak usia dini khususnya untuk Yayasan Bina Insan Mandiri proses pembelajaran dan permainan anak harus lebih di tingkatkan guna mempercepat masa adaptasi dalam kemandirian anak.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. 1982. Sosiologi Pendidikan, Jakarta : Rhineka Cipta
- Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, 1991. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta : Jakarta
- Dwirianto Sabarno, 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. UR Press: Pekanbaru
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003*. Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Depdiknas : Jakarta.
- Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*
- Effendi, Suratman, Ali Thaib, Wijaya, Dan B, Chasrul Hadi. 1985. Fungsi Keluarga Dalam meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia . Jambi : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hibana S Rahman, 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta PHTKL Pers.
- Horton B. Paul, Hunt L. Chester, *Sosiologi*, Erlangga, Jakarta, 1987
- Isna Mansur. 2001. *Diskusi Pendidikan Islam*. Global Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Nasution, Thamrindan Nasution, Nurhalijah. 1989. Peran Orang tua dalam
- Nasution, 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Netti Herawati, 2005. Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini. Yayasan Azizah Pekanbaru.
- Ny. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Untuk Keluarga*. BPK Gunung Mulia, Jakarta 2009.
- Philip Robinson. 1980. *Perspektif Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : C.V Rajawali Pers
- Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singgih Gunarsa (1976:9) dalam Mudjijono, et, al. *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996).
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, 2011
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Indeks, Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. *Seri Pengembangan PAUD Berbasis Keluarga: Mengembangkan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini melalui Kecerdasan Hati (Pola asuh Orang tua dalam Mendidik Anak Usia Dini)*. Jakarta: Direktorat PAUD, Depdiknas, 2007
- Sumadi, Surabaya. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali; 1999
- Zakiah Daradjad. 1978. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Gunung Agung. Jakarta.
- William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, PT Bumi Aksara
- Mizan. 1997. *Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*: Bandung
- David Chaney. *Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jalasutra 2004